

# LAPORAN AKUNTABILITAS DAN KINERJA BPTP PAPUA



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BALITBANGTAN PAPUA  
2016



## KATA PENGANTAR



Penyusunan LAKIN (Laporan Kinerja) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Papua sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai yang diamanahkan oleh Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijaksanaan yang dipercayakan berdasarkan perencanaan strategis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Oleh Karena itu BPTP Balitbangtan Papua berkewajiban untuk melaporkan Akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan serta berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khusus pegawai BPTP Balitbangtan Papua untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan

Jayapura, Januari 2017

Kepala Balai



Dr. Ir. Yuliantoro Baliadi, M.S  
NIP. 19620713 198703 1 001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah; Keputusan Kepala LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2016 merupakan tahun kedua dari pelaksanaan Rencana Operasional (Renop) BPTP Balitbangtan Papua periode 2015-2019. Dalam implementasi Renop 2015-2019 tersebut ditindaklanjuti dengan merumuskan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Penetapan Kinerja (PK) tahun 2016.

Dalam melaksanakan Renop (2015-2019), BPTP Balitbangtan Papua menetapkan **Visi** BPTP Balitbangtan Papua adalah "menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian terkemuka, dalam mewujudkan pertanian Bio-industri spesifik lokasi. Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh BPTP Balitbangtan Papua sebagai lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang ada di daerah, adalah:1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua; 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi Papua, dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua; 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

Pada tahun 2016, BPTP Balitbangtan Papua hanya melaksanakan enam kegiatan utama yang dibiayai dari anggaran dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) sebagaimana berikut: 1). Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, 2). Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, 3). Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, 4). Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, 5).

Peningkatan kualitas manajemen institusi, dan 6). Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website, dan data base.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2016 telah dicapai dengan berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Papua tahun 2016, terutama indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Balitbangtan Papua juga menghadapi kendala baik yang *internal* maupun *eksternal*. Kendala internal yang dihadapi oleh BPTP Balitbangtan Papua terutama berkaitan dengan terbatasnya sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana. Kendala eksternal berkaitan dengan sumberdaya manusia, ketersediaan inovasi teknologi, akses dan geografis antara wilayah yang sebagian besar di capai dengan transportasi udara.

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR .....   | i       |
| DAFTAR ISI .....   | iv      |
| DAFTAR TABEL .....   | v       |
| IKHTISAR EKSEKUTIF .....   | vi      |
| I. PENDAHULUAN .....   | 1       |
| a. Latar Belakang .....  | 1       |
| b. Tugas dan Fungsi .....  | 2       |
| c. Tujuan .....  | 2       |
| II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA .....                         | 5       |
| 2.1. Visi .....  | 5       |
| 2.2. Misi .....  | 5       |
| 2.3. Tujuan dan sasaran .....                                      | 6       |
| 2.4. Dinamika Lingkungan dalam Pencapaian Tujuan dan sasaran ..... | 6       |
| 2.5. Penetapan kinerja .....                                       | 7       |
| III. AKUNTABILITAS KINERJA .....                                   | 9       |
| 3.1. Akuntabilitas Kinerja .....                                   | 9       |
| 3.2. Pengukuran capaian kinerja tahun 2016 .....                   | 10      |
| 3.3. Analisis capaian kinerja .....                                | 14      |
| IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN .....                                   | 21      |
| 4.1. Anggaran dan Realisasi .....                                  | 21      |
| 4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan .....                       | 22      |
| V. PENUTUP .....   | 22      |
| Lampiran .....   | 24      |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rencana kerja Tahun 2016 BPTP Balitbangtan Papua.....                              | 8       |
| 2. Pagu Anggaran berdasarkan ouput kegiatan BPTP Balitbangtan Papua 2016 .....        | 10      |
| 3. Pengukuran kinerja tahun 2016 .....  | 11      |
| 4. Kegiatan Pendampingan Programm strategis BPTP Balitbangtan Papua tahun 2016 .....  | 17      |
| 5. Model pertanian bioindustri dari kegiatan BPTP Balitbangtan Papua tahun 2016 ..... | 18      |



## I. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, memerlukan berbagai dukungan sumberdaya yang ada. Sumberdaya tersebut adalah manajemen, konservasi, rehabilitasi, pasar yang sehat (*market viability*), biaya internal, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan perdagangan, pertimbangan kemasyarakatan (*societal considerations*) dan reaksi global (*global responsibility*). Ada beberapa syarat mutlak yang memungkinkan terjadinya pembangunan pertanian, antara lain pasar hasil-hasil pertanian, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu.

Badan Litbang Pertanian sebagai salah satu unit kerja Kementerian Pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan pertanian. Oleh karena itu, Badan Litbang Pertanian harus mempersiapkan teknologi-teknologi unggulan yang diperlukan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pertanian.

Adapun tujuan pembangunan pertanian tahun 2015-2020 adalah untuk membangun SDM aparatur profesional, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, memantapkan ketahanan dan keamanan pangan, meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, menumbuhkan kembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan dan membangun sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Papua mengalami reorganisasi sejak tahun 1995 sebagai upaya Badan Litbang Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial-budaya yang harus direspon oleh BPTP Balitbangtan Papua dalam aspek penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi BPTP Balitbangtan Papua menjadi semakin nyata dalam upaya menjabarkan misi Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian.

### b. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/ 3/2006 tanggal 1 Maret 2006, tugas pokok BPTP Balitbangtan Papua adalah melaksanakan pengkajian,



perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Untuk melaksanakan tugas pokoknya, BPTP Balitbangtan Papua menyelenggarakan fungsi :

- Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
- Pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
- Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluaskan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

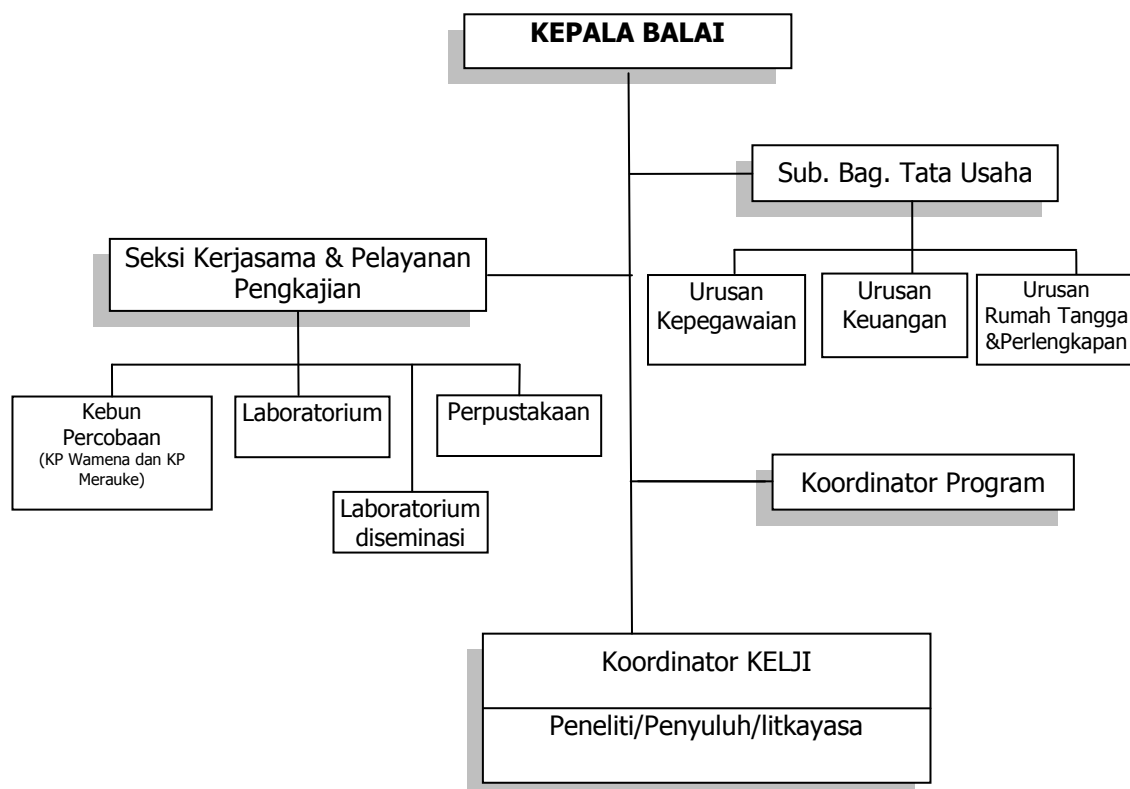
BPTP Balitbangtan Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah, harus mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara.

Upaya mendukung *Good Governance* dilakukan dengan ditetapkannya Tap. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No.9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Permentan No 135/2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian; Permen PAN dan RB No. 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviuw atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah. Sejalan dengan hal itu, telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja (LAKIN), yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab.

BPTP Balitbangtan Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan hasil kinerjanya dalam mengemban tugas dan fungsinya apakah sudah sesuai dengan mandat yang diembannya dan sampal sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangannya. Berdasarkan evaluasi kinerjanya, di masa mendatang, BPTP Balitbangtan Papua dapat lebih memperbaiki diri dalam meningkatkan kinerja dan prestasinya.

Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban BPTP Balitbangtan Papua secara teknis berpedoman pada sistem penyusunan LAKIN sebagaimana tertuang Permenpan RB Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Palaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dalamnya dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan tolok ukur Renstra Tahun 2015-2019. LAKIN juga merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program dari kegiatan BPTP Balitbangtan Papua.

BPTP Balitbangtan Papua dikoordinir secara langsung oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Balitbangtan Papua dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), serta koordinator Program dan Evaluasi, dan Kelompok Pengkaji (Kelji). Wilayah kerja BPTP Balitbangtan Papua meliputi 28 kabupaten dan 1 kota.



Keterangan : ——— Garis Komando

Gambar.1. Struktur Organisasi BPTP Balitbangtan Papua

Struktur organisasi BPTP Balitbangtan Papua (Gambar 1) terdiri dari :

- a. Seksi Tata Usaha melingkupi bagian Kepegawaian, Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan;

- b. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian melingkupi Program, Evaluasi, kerjasama, pendayagunaan hasil pengkajian, Kebun Percobaan, Laboratorium Uji, Laboratorium Diseminasi;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa dan fungsional lainnya.
- d. Program dan Evaluasi

### **Tujuan**

Pembuatan LAKIN BPTP Balitbangtan Papua tahun 2016 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Balitbangtan Papua selama kurun waktu satu tahun. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Papua dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2016

## **II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Sesuai dengan tugas dan fungsi serta dengan memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan/kendala (*threats*) serta isu-isu strategis, BPTP Balitbangtan Papua pada tahun anggaran 2016 menetapkan tujuan strategis dalam bentuk sasaran-sasaran strategis, yang mengacu pada program Balitbangtan tahun 2015-2019. Mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategis, dan program seluruh satuan kerja Balitbangtan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi BB2TP, BPTP Balitbangtan Papua mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Di samping itu, visi BPTP Balitbangtan Papua tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Papua, BPTP Balitbangtan Papua berada, karena BPTP Balitbangtan Papua menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Berdasarkan Rencana Aksi BBP2TP, maka visi dan misi BPTP Balitbangtan Papua adalah:

### **Visi**

“Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian terkemuka, dalam mewujudkan Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi Papua.”

## **Misi**

- 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan Inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua.
- 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi papua, dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition* mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua
- 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
- 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

## **2.1. Tujuan dan Sasaran**

### **Tujuan**

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

### **2.2. Sasaran**

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian di wilayah provinsi Papua;
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian berorientasi pada peningkatan produksi dan nilai tambah produk pertanian;
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi;
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;

6. Terbangun dan berkembangnya manajemen korporasi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
7. Terbangun dan berkembangnya kerjasama dengan instansi terkait dan perorangan untuk mendukung peningkatan produksi dan nilai tambah komoditas pertanian.

### **2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Perubahan lingkungan strategis terkait dengan kebijakan di bidang pertanian baik global maupun domestik secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia, sehingga menjadi perlu untuk mengidentifikasi berbagai perubahan lingkungan strategis tersebut, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan pertanian domestik, khususnya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian yang mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renaksi BBP2TP 2015 – 2019, maka BPTP Balitbangtan Papua menetapkan pencapaian tujuan dan sasaran pengkajian teknologi pertanian sebagai berikut:

- Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah spesifik lokasi.
- Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
- Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
- Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
- Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

### **2.4. Penetapan Kinerja**

BPTP Balitbangtan Papua sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata, apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Balitbangtan Papua. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Papua guna mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2016, BPTP Balitbangtan Papua yang termasuk dalam lingkup BBP2TP telah mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) Tahun 2016.

Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah dilakukan BPTP Balitbangtan Papua yang mengacu kepada Renstra Balitbangtan. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran Strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance*. Adapun Matrik RKT Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua disajikan pada tabel berikut:

Tabel. Rencana Kinerja Tahun 2016 BPTP Balitbangtan Papua

| No | Sasaran Strategis  | Indikator Kegiatan  | Target        |
|----|--|---|---------------|
| 1  | Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi   | Jumlah teknologi spesifik lokasi  | 2 Teknologi   |
| 2  | Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi | Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna                         | 4 Teknologi   |
| 3  | Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.                               | Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri             | 2 Model       |
| 4. | Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.                    | Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian Pertanian | 1 Rekomendasi |
| 5. | Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan   | Jumlah produksi benih sumber  | 5 ton         |
|    | Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi                         | Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian | 12 bulan      |

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Akuntabilitas Kinerja

Pencapaian sasaran utama pada indikator kinerja utama, maka pada tahun 2016 BPTP Balitbangtan Papua merencanakan (1) Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (2). Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (3). Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian Unggul Spesifik Lokasi, (4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi, (5) Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian. Kelima sasaran tersebut dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Balitbangtan yaitu Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing. Sesuai dengan sasaran utama, fokus program BPTP Balitbangtan Papua adalah menyediakan norma dan standar untuk program-program yang dilaksanakan sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional (Tabel 1).

Tabel.1. Pagu Anggaran berdasarkan Output Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua 2016.

| KODE     | PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT  | PAGU ((Rp)            |
|----------|--|-----------------------|
| 1801     | PENGAJIAN dan PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN            |                       |
| 1801.101 | Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis                              | 357.331.000           |
| 1801.102 | Teknologi Komoditas Starategis yang terdiseminasikan ke Penguna            | 2.805.858.000         |
| 1801.103 | Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Komoditas Pertanian            | 90.000.000            |
| 1801.104 | Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi           | 813.550.000           |
| 1801.105 | Sekolah Lapang kedaulatan Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih           | 274.000.000           |
| 1801.108 | Teknologi Komoditas Unggulan Lainnya yang terdiseminasi ke penguna         | 383.043.000           |
| 1801.109 | Dukukungan Manajemen dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian | 2.261.981.000         |
| 1801.996 | Perangkat Pengelolaan Data dan Komunikasi                                  | 113.000.000           |
|          |  | <b>13.856.937.000</b> |

### **3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2016**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Balitbangtan Papua pada tahun 2016, dilakukan Evaluasi Kinerja/EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikutkan dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi baru dapat diketahui beberapa tahun kemudian setelah kegiatan pengkajian dan diseminasi berakhir.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Balitbangtan Papua diawali dengan perencanaan dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59 persen.

Adapun Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut terangkum sebagaimana tabel 2 berikut:



Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP Balitbangtan Papua tahun 2016

| No | Sasaran Strategis  | Indikator Kinerja  | Target | Capaian | %   |
|----|--|--|--------|---------|-----|
| 1  | Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi   | Jumlah teknologi spesifik lokasi   | 2      | 2       | 100 |
| 2  | Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi | Jumlah teknologi yang didesiminasi ke pengguna   | 4      | 4       | 100 |
| 3  | Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.                               | Jumlah mode-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri                             | 2      | 2       | 100 |
| 4. | Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.                    | Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian                | 1      | 1       | 100 |
| 5. | Terjalinnnya kerjasama Nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian                                    | Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi | 1      | 1       | 100 |

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan kedalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Papua dengan alokasi anggaran per output kegiatan utama sebagai berikut:

- a). Teknologi Spesifik Lokasi dengan input anggaran sebesar Rp 357.331.000,- atau 2,57 % dari total pagu anggaran.
  - Pengembangan Sistem Usahatani Padi Dataran Tinggi di Kabupaten Jayawijaya dengan input anggaran sebesar Rp 119.231.000,- atau 0,86% dari total pagu anggaran.

- Kajian Pengembangan Teknologi Jajar Legowo di Kabupaten Nabire dengan input anggaran sebesar Rp 122.000.000,- atau 0,88 % dari total pagu anggaran.
  - Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG) dengan input anggaran sebesar Rp 116.100.000,- atau 0,83 % dari total pagu anggaran.
- b). Teknologi yang didiseminasikan ke Pengguna, dengan input anggaran sebesar 2.805.858.000,- atau 20,24% dari total pagu anggaran
- Koordinasi Penyuluhan Pertanian di Papua 669.500.000 atau 4,83 % dari total pagu anggaran
  - Diseminasi teknologi melalui media Pameran dengan input anggaran sebesar 72.000.000 atau 0,51 % dari total pagu anggaran
  - Diseminasi teknologi melalui media Pameran Tercetak dengan input anggaran sebesar 88.800.000,- atau 0,64 % dari total pagu anggaran
  - Diseminasi teknologi melalui media Elektronik dengan input anggaran sebesar 75.750.000,- atau 0,54 % dari total pagu anggaran
  - Taman Agro inovasi dengan input anggaran sebesar 96.250.000,- atau 0,69 % dari total pagu anggaran
- c). Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Komoditas Strategis dengan input anggaran sebesar 90.000.000,- atau 0,64 % dari total pagu anggaran
- d). Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi dengan input anggaran sebesar 813.550.000,- atau 5,87 % dari total pagu anggaran
- Model Bioindustri Berbasis Sagu dengan input anggaran sebesar 410.250.000,- atau 2,96 % dari total pagu anggaran
  - Model Bioindustri Berbasis Ubi Jalar dengan input anggaran sebesar 403.300.000,- atau 2,91 % dari total pagu anggaran
- e). Benih Sumber Padi (ton) dengan input anggaran sebesar 90.826.000,- atau 0,65 % dari total pagu anggaran
- f). Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih, dengan input anggaran sebesar 274.00.000,- atau 0,19 % dari total pagu anggaran
- g). Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura, dengan input anggaran sebesar 305.677.000,- atau 2,20% dari total pagu anggaran.
- Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Jayawijaya, dengan input anggaran sebesar 97.633.000.,- atau 0,70 % dari total pagu anggaran

- Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Cabe di Kabupaten Mimika, Merauke, Keerom, Kota Jayapura, dengan input anggaran sebesar 208.014.000,- atau 1,50 % dari total pagu anggaran
- h). Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan, dengan input anggaran sebesar 172.543.000,- atau 2,76% dari total pagu anggaran.
  - Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Tanaman Pangan komoditas padi di Kabupaten Merauke, dengan input anggaran sebesar 87,543.000,- atau 1,12% dari total pagu anggaran.
  - Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas kedelai pada wilayah perbatasan Kabupaten Keerom, dengan input anggaran sebesar 84.500.000,- atau 1,63% dari total pagu anggaran.
- i). Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Lainnya, dengan input anggaran sebesar 383.043.000,- atau 3,47% dari total pagu anggaran
  - Pendampingan pengembangan kawasan tanaman hortikultura komoditas jeruk (3 lokasi) dengan input anggaran sebesar 156.000.000,- atau 1,12% dari total pagu anggaran.
  - Pendampingan pengembangan kawasan tanaman pertanian kawasan pertanian komoditas ternak babi di Kabupaten Jayawijaya, Lanny Jaya dan Yahukimo, dengan input anggaran sebesar 226.500.000,- atau 1,63% dari total pagu anggaran
- j). Kelender Tanam Terpadu (KATAM), dengan input anggaran sebesar 105.230.000,- atau 0,75% dari total pagu anggaran
- k). Pampingan PUAP, dengan input anggaran sebesar 81.700.000 atau 0,58% dari total pagu anggaran
- m). Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi dengan input anggaran sebesar 2.261.981.000,- atau 16,32% dari total pagu anggaran

Dengan demikian dapat dilihat dari hasil tabel 2. bahwa indikator kinerja BPTP Balitbangtan Papua tahun anggaran 2016 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2016.

### 3.3. Analisis Capaian Kinerja

Sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Adapun pencapaian target dari kinerja sebagai berikut:

|           |  |
|-----------|--|
| Sasaran 1 | Tersedianya Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi |
|-----------|--|

Sasaran Tersebut, dicapai dengan mengukur indikator kinerja sebagai berikut :

| <b>Indikator kinerja</b>         | <b>Target Realisasi</b> | <b>Realisasi</b> | <b>%</b> |
|----------------------------------|-------------------------|------------------|----------|
| Jumlah teknologi spesifik lokasi | 2                       | 2                | 100      |

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai 100 %, atau terealisasi 2 teknologi dari 2 teknologi yang ditargetkan. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Teknologi Spesifik Lokasi Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2016.

| <b>No</b> | <b>Kegiatan</b>   | <b>Jumlah/ Uraian Paket Teknologi</b>                             |
|-----------|---|---|
| 1         | Pengembangan Sistem Usahatani Padi Dataran Tinggi di Kabupaten Jayawijaya | Teknologi padi gogo atau padi dataran tinggi Inpari 26, 27 dan 28 |
| 2.        | Kajian Pengembangan Teknologi Jajar Legowo di Kabupaten Nabire            | Teknologi Jajar legowo  |

Sasaran 2. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna

Untuk mencapai sasaran tiga tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

| <b>Indikator Kinerja</b>                                | <b>Target</b> | <b>Realisasi</b> | <b>%</b> |
|---|---------------|------------------|----------|
| Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna | 4             | 4                | 100      |

Indikator kinerja pada sasaran 2 yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna dicapai melalui 1 (satu) kegiatan yaitu: Peningkatan komunikasi dan koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian yang terdiri dari 2 sub kegiatan yaitu 1) publikasi, pencetakan bahan diseminasi, dan pameran dan 2) peningkatan komunikasi dan koordinasi melalui penyuluhan.

| <b>No</b> | <b>Jenis Teknologi yang Terdiseminasikan</b>   | <b>Jumlah Materi Diseminasi</b> |
|-----------|--|---------------------------------|
| 1.        | Teknologi Budidaya Ternak Babi Spesifik Lokasi | 1                               |
| 2.        | Teknologi Pestisida Nabati                     | 1                               |
| 3.        | Teknologi Sistem Usahatani Ternak Sapi Merauke | 1                               |
| 4.        | Teknologi Budidaya Bawang Merah Organik        | 1                               |

Diseminasi teknologi dilakukan melalui berbagai media diseminasi di antaranya adalah media cetak maupun media elektronik yang dilaksanakan di dalam setiap kegiatan pengkajian maupun pendampingan. Selain itu, juga dilakukan perbanyakan materi diseminasi baik terhadap teknologi baru maupun mencetak ulang bahan publikasi yang sudah ada akan tetapi masih banyak diminta oleh daerah ataupun stakeholder. Bahan media cetak tersebut didistribusikan dengan berbagai cara seperti : diminta langsung oleh petugas dinas pertanian atau badan penyuluhan dari kab/kota yang berkunjung ke BPTP Balitbangtan Papua, dibagikan pada saat pelaksanaan pelatihan atau temu lapang, dan saat pameran Pelaksanaan pameran tahun 2016 sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali pameran yakni :

- a. Pameran dalam rangka kegiatan Pekan Daerah Provinsi Papua di Kabupaten Mimika tanggal 1 -5 Agustus 2016. Materi pameran dititikberatkan pada hasil-hasil litkaji dalam bentuk media cetak maupun bahan sesungguhnya seperti : beberapa jenis padi varietas unggul hasil temuan Balitbangtan. Selain itu juga dipamerkan teknologi pascapanen olahan pangan lokal.
- b. Pameran dalam rangka *Conventce International* Sumberdaya Genetika di Provinsi Papua dengan materi pameran berbagai koleksi aneka sumberdaya keragaman genetika dan olahan pangan lokal.
- c. Pameran dalam rangka Temu Koordinasi Penyuluhan Pertanian Provinsi Papua tanggal 29 -30 September 2016 dengan materi pameran hasil-hasil kajian dalam bentuk leaflet dan brosur, beberapa VUB padi dan kedelai.
- d). Pameran Hari Pangan Sedunia di Boyolali Jawa Tengah tanggal 27 – 31 Oktober 2017 dengan materi pameran olahan pakan lokal.

Teknologi ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat dalam olahan pangan lokal.

|             |  |
|-------------|--|
| Sasaran 3 : | Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional |
|-------------|--|

Untuk mencapai sasaran ketiga, diukur dengan indikator kinerja: jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja                                | Target | Realisasi | %   |
|--|--------|-----------|-----|
| Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan | 6      | 6         | 100 |

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai 100% sehingga masuk kategori berhasil.

Tabel 4. Kegiatan Pendampingan Program Strategis di BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2016.

| No | Judul Kegiatan Pendampingan   | Teknologi yang diseminasikan   |
|----|---|--|
| 1. | Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Jayawijaya                                | Teknologi budidaya bawang merah oragnik spesifik lokasi.   |
| 2. | Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Cabe di Kabupaten Mimika, Merauke, Keerom,                          | Teknologi Budidaya tanaman cabe (VUB cabe, penggunaan mulsa)   |
| 3. | Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Tanaman Hortikultura komoditas Jeruk di Kabupaten Mimika, Biak Numfor, Mimika            | Teknologi Pengelolaan jeruk terpadu sehat ( pengendalian lalat buah, pengendalian pengenyit busuk pangkal batang jeruk, pemanfaatan tanaman sela diantara tanaman jeruk) |
| 4. | Pendampingan Pengembangan Kawasasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komitas Ternak Babi di Kabupaten Jayawijaya, Lanny Jaya dan Yahukimo    | Paket Teknologi Pakan dan pola perkandangan spesifik lokasi (laleken)  |
| 5. | Pendampingan Pengembangan Kawasasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Ternak Sapi di Kabupaten Jayapura, Keerom, Nabire dan Merauke | Paket Teknologi Pakan sapi   |
| 6. | Pendampingan PUAP   | Peningkatan kapasitas peningkatan PMT, peningkatan adopsi inovasi teknologi  |

|                    |   |
|--------------------|---|
| <b>Sasaran 5 :</b> | <b>Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan</b> |
|--------------------|---|

Untuk mencapai sasaran 5, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

| Indikator Kinerja            | Target | Realisasi | %   |
|------------------------------|--------|-----------|-----|
| Jumlah produksi benih sumber | 5 ton  | 5 ton     | 100 |

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu jumlah produksi benih sumber dicapai kegiatan yaitu Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi Kelas FS dan SS di Papua dengan target 5 Ton. Pencapaian target pada sasaran lima ini tergolong berhasil tercapai sesuai dengan target.

|             |  |
|-------------|--|
| Indikator 6 | Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi |
|-------------|--|

Untuk mencapai sasaran enam tersebut, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

| Indikator Kinerja   | Target | Realisasi | %   |
|---|--------|-----------|-----|
| Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri | 2      | 2         | 100 |

Indikator kinerja pada sasaran enam, yaitu Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yang masing-masing menghasilkan 1 (satu) model sebagai berikut:

Tabel 6. Model Pertanian Bioindustri dari Kegiatan BPTP Balitbangtan Tahun 2016

| No | Kegiatan   | Model   |
|----|--|---|
| 1. | Model Bioindustri Berbasis Sagu Di Kabupaten Jayapura    | Model Bioindustri Berbasis Sagu di Kabupaten Jayapura     |
| 2. | Model Bioindustri Berbasis Ubijalar di Kabupaten Merauke | Model Bioindustri Berbasis Ubijalar di Kabupaten Jayapura |

|             |  |
|-------------|--|
| Sasaran 7 : | Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi |
|-------------|--|

Untuk mencapai sasaran tujuh tersebut, diukur dengan 10 (sepuluh ) indikator kinerja yaitu sebagai berikut.

| Indikator Kinerja  | Target | Realisasi | %   |
|--|--------|-----------|-----|
| Jumlah laporan pengelolaan manajemen satker (laporan)  | 6      | 6         | 100 |
| Jumlah laporan Koordinasi penyusunan program dan anggaran, monitoring evaluasi dan Pelaporan | 3      | 3         | 100 |
| Jumlah laporan kerjasama dan pemanfaatan hasil Litbang                                       | 3      | 3         | 100 |
| Jumlah pengelolaan Kebun Percobaan (laporan)   | 2      | 2         | 100 |
| Jumlah laporan koordinasi dan sinkronisasi antara instansi                                   | 1      | 1         |     |
| Jumlah peralatan (unit)  | 1      | 1         | 100 |
| Layanan perkantoran (bulan)  | 12     | 12        | 100 |
| Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi (unit)   | 12     | 12        | 100 |
| Jumlah kendaraan bermotor (unit)   | 3      | 3         | 100 |
| Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran (unit)  | 9      | 9         | 100 |

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap perencanaan kegiatan, pada saat berlangsungnya pelaksanaan dan hasil kegiatan. Meskipun pada saat berlangsungnya kegiatan tidak semua dapat dilakukan monitoringnya dilokasi kegiatan masing-masing, namun dapat dilakukan evaluasi melalui laporan pelaksanaan kegiatan yang disusun. Monitoring dan evaluasi ini terutama dilakukan terhadap kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP Balitbangtan Papua.

Koordinasi dan sinkronisasi antar institusi dilakukan terhadap instansi lingkup Balitbangtan pusat maupun dinas terkait yang ada di daerah. Ini dilakukan untuk mensinergikan dan menyamakan persepsi terkait melaksanakan beberapa kegiatan yang ada, baik dari pusat maupun kegiatan yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Papua yang ada di daerah.

Sebagai upaya untuk mensosialisasikan segala aktivitas, maka digunakan media elektronik melalui website BPTP Balitbangtan Papua. Pada tahun 2016 berita yang di upload lebih didominasi dengan Kegiatan UPSUS baik di tingkat Propinsi maupun di tingkat kota dan kabupaten menyangkut Pajale. Selain itu berita yang ditampilkan juga terkait dengan pelaksanaan kegiatan litkaji lain, di BPTP Balitbangtan Papua.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan untuk melayani pengguna terhadap informasi ilmiah maupun praktis yang terkoleksi di perpustakaan BPTP Balitbangtan Papua. Walaupun saat ini para stakeholder semakin mudah mengakses bahan informasi melalui situs internet, akan tetapi koleksi yang ada di perpustakaan BPTP Balitbangtan Papua masih menjadi salah satu alternatif terutama bagi peneliti, penyuluh dan mahasiswa dalam mencari literatur.

Dokumen ISO 9001:2008 adalah acuan untuk melakukan standar mutu untuk mendapatkan sertifikasi mutu atau maintenance lebih lanjut, *resertifikasi* dan *maintenance* sertifikasi ISO tersebut. Indikator jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif di BPTP Balitbangtan Papua mempunyai 2 unit yaitu 1) Kebun Percobaan Merauke dan Kebun Percobaan Wamena. Adapun Fungsi atau pendayagunaan Kebun Percobaan antara lain: (1) Pengkajian; (2) Kebun Koleksi Sumberdaya Genetik (SDG); (4) Show Window inovasi teknologi; (5) Pendukung ketahanan pangan;

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. BPTP Balitbangtan Papua mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan, ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran yang ada pada BPTP Balitbangtan Papua.



Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), maka BPTP Balitbangtan Papua berupaya untuk dapat mengidentifikasi deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi.

### 3.4. Perbandingan Capaian Kinerja 2015 dan 2016 dan Capaian Outcome

Pada tahun 2015 capaian kinerja pelaksanaan kegiatan di BPTP Balitbangtan tercapai 100%. Secara umum semua kegiatan yang direncanakan pada tahun 2016 juga terlaksana 100 %. Ada peningkatan jumlah indikator sasaran pada Tahun 2016 bila dibandingkan dengan Tahun 2015 (1 sasaran). Penambahan jumlah sasaran itu adalah 1) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi BPTP Balitbangtan Papua yakni Pertanian Bioindustri dengan indikator kinerja Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi. Akan tetapi ada penurunan indikator kinerja jumlah teknologi spesifik lokasi dan jumlah teknologi yang didesiminasikan ke penenguna dari tahun 2015 ke tahun 2016 seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 -2016

| No | Sasaran Strategis  | Indikator Kinerja  | Target 2015 | Capaian 2015 | %   | Target 2016 | Capaian 2016 | %   |
|----|--|--|-------------|--------------|-----|-------------|--------------|-----|
| 1  | 2  | 3  | 4           | 5            | 6   | 7           | 8            | 9   |
| 1  | Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi   | Jumlah teknologi spesifik lokasi                             | 6           | 6            | 100 | 2           | 2            | 100 |
| 2  | Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi | Jumlah teknologi yang didesiminasikan ke pengguna            | 8           | 8            | 100 | 4           | 4            | 100 |
| 3  | Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.                               | Jumlah mode-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri | 1           | 1            | 100 | 2           | 2            | 100 |

| 1  | 2   | 3  | 4 | 5 | 6   | 7 | 8 | 9   |
|----|---|--|---|---|-----|---|---|-----|
| 4. | Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi. | Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian                | 1 | 1 | 100 | 1 | 1 | 100 |
| 5. | Terjalinya kerjasama Nasional dan intrnasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian                    | Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembanagn inovasi pertanian spesifik lokasi | 1 | 1 | 100 | 1 | 1 | 100 |

#### IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Balitbangtan Papua pada umumnya berhasil dalam mencapai sasaran.

##### 4.1. Anggaran dan Realisasi

Pada tahun anggaran 2016, BPTP Balitbangtan Papua mengelola anggaran sebesar Rp. 13.856.937.000 yang bersumber dari APBN dalam bentuk Rupiah Murni/RM. Sampai dengan akhir bulan Desember 2016, secara umum realisasi anggaran BPTP Papua mencapai Rp. 13.161.785.241 atau mencapai 94,98%.

Anggaran BPTP Papua dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2016. Alokasi anggaran BPTP Balitbangtan Papua berdasarkan jenis belanja terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, belanja pegawai sebesar yaitu Rp 4.659.703.366.(93,68 %), Belanja barang Rp. 8.219.454.196 (95, 61 %) dan Belanja Modal Rp. 279.437.250 (97,71%)

Selain dana dari DIPA, maka terdapat juga 4 kegiatan dari Program Kegiatan yang disebut KKP3SL (Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi) yang didanai dari *Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination* (SMARTD) yaitu: 1). Kajian Peningkatan Produktivitas Sapi Potong dengan Memanfaatkan Ampas Sagu Mendukung Pengembangan Kawasan Sapi Potong di Kabupaten Jayapura, Papua Rp. 144.335.000,- 2) Pengkajiann Produksi Telur Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Berbasis Sumberdaya Lokal di Papua Rp. 180.656.000, 3). Teknologi

Pengendalian penggerek Buah Kakao (PBK) Ramah Lingkungan di Kabupaten Keerom Papua. Rp. 158.160.000, 4). Percepatan Diseminasi VUB Melalui Demfram Teknologi Jajar Legowo Super di Papua Rp. 647.470.000

Penggunaan anggaran dilakukan secara optimal untuk pencapaian kinerja BPTP Balitbangtan Papua dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL).

#### **4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan**

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Balitbangtan Papua pada tahun 2016 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada BPTP Balitbangtan Papua sesuai DIPA tahun anggaran 2016 adalah sebesar Rp. 38.950.000 dan Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 36.672.824

## **V. PENUTUP**

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Balitbangtan Papua.

Sejalan dengan Instruksi Presiden RI Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan dan Permenpan RB Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui LAKIN. Dengan demikian LAKIN BPTP Balitbangtan Papua tahun 2016 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Papua selama tahun 2016 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan

LAKIN ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja, dan sebagai alat pendorong demi terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa (*good governance*). Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai hingga tahun 2016, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan

penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta menekan semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPTP Balitbangtan Papua yang lebih baik, benar, transparan dan akuntabel.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Balitbangtan Papua selama tahun 2016 adalah hasil kerjasama seluruh peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, dan staf pendukung BPTP Balitbangtan Papua serta pemangku kepentingan yang ada Pemerintah Provinsi Papua, kota maupun Kabupaten.

BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2016 ini dapat memberikan gambaran kinerja BPTP Balitbangtan Papua dan diharapkan dapat menjadi salah satu dokumen yang bermanfaat, baik untuk penyusunan perencanaan program, pengambilan keputusan maupun untuk penetapan kebijakan.



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbangtan Papua